

**METODE DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS* SUBUHAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK ANGGOTA
DI BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Oleh :

**M. MAHFUZH DZIKRULLAH
NPM : 1541010166**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2019 H / 2019 M**

**METODE DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS SUBUHAN*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK ANGGOTA
DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

M. MAHFUZH DZIKRULLAH

NPM. 1541010166



Pembimbing I : Subhan Arif, S. Ag., M. Ag.

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos. I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

METODE DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS SUBUHAN* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK ANGGOTA

DI BANDAR LAMPUNG

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* dalam meningkatkan kualitas akhlak anggotanya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengamati bagaimana penerapan metode dakwah dan juga apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah yang bertujuan meningkatkan kualitas akhlak anggota komunitas *Bikers Subuhan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari observasi dan wawancara, kemudian data pendukung berupa landasan teoritis diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi pelaksanaan penelitian. Semua data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode dakwah komunitas *Bikers Subuhan* dalam meningkatkan kualitas akhlak anggota. Sampel dalam penelitian ini ada 6 orang. Ustadz atau penceramah yang berjumlah 1 orang, *awalun* (yang mengawali) komunitas berjumlah 1 orang dan anggota komunitas *Bikers Subuhan* yang berjumlah 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh Komunitas *Bikers Subuhan* dalam meningkatkan kualitas akhlak anggotanya adalah metode dakwah bil-hikmah, metode dakwah bil-hal, dan metode dakwah *mauidzhoh hasanah*. Dengan melatih dan membina faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak yaitu insting, lingkungan, kebiasaan, dan pendidikan. Oleh sebab itu, diharapkan kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas *Bikers Subuhan* berlangsung dengan istiqomah dan dapat menciptakan anggota-anggota yang menjadi kader da'i untuk saling mengingatkan dalam kebaikan.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Mahfuzh Dzikrullah
NPM : 1541010166
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota di Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun siap bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 25 November 2019

Penulis,



M. Mahfuzh Dzikrullah
NPM. 1541010166

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : METODE DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS SUBUHAN*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK
ANGGOTA DI BANDAR LAMPUNG**

Nama : M. Mahfuzh Dzikrullah
NPM : 1541010166
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Subhan Arief S. Ag., M.Ag.
NIP. 196807201996031002

Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I.
NIP. 197010251999032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : J. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota di Bandar Lampung**. Disusun oleh: M. Mahfuzh Dzikrullah, NPM : 1541010166 Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah dilaksanakan Sidang Munaqosyah pada hari Jumat Tanggal 20 Desember 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abdul Syukur, M. Ag

Sekretaris : Umi Rojiati, M. Kom. I

Penguji I : Dra. Hj. Siti Binti Az, M. Si

Penguji II : Subhan Arif, S. Ag, M. Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

– ۱۲۵

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suhardi (almarhum) dan Ibu Unung Badriah. Terimakasih untuk segala cinta dan dukungannya baik secara moriil dan materiil. Terimakasih telah membesarkanku, mendidik dan medo'akan keberhasilanku.
2. Kakak-kakak tercinta, M. Abdul Fatah, Siti Rahmawati, dan Fajar Fauziah yang memberikan semangat dan motivasi untuk cepat menuntaskan studiku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Mahfuzh Dzikrullah, dilahirkan di Kelurahan Panjang Utara Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Desember 1996. Penulis merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Suhardi dan Ibu Unung Badriah.

Pendidikan awal yang ditempuh penulis di MIN 8 Bandar Lampung lulus tahun 2008. pendidikan selanjutnya ditempuh penulis di MTsN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus dari sekolah tersebut pada tahun 2014.

Tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Puji serta syukur Penulis haturkan kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“METODE DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS SUBUHAN* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK ANGGOTA DI BANDAR LAMPUNG”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan selalu kita nantikan syafa'atnya pada hari akhir kelak.



Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Sekretaris Jurusan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I. yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan ramah.
3. Bapak Subhan Arief, S. Ag., M. Ag, selaku pembimbing I skripsi penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I. selaku pembimbing II skripsi penulis yang banyak memberi masukan dan arahan.
4. Tim sidang Munaqosah Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag sebagai moderator, Ibu Umi Rojiati, M. Kom. I sebagai sekertaris, Ibu Dra. Hi. Siti Binti Az, M. Si sebagai penguji I, Bapak Subhan Arif, S. Ag, M. Ag sebagai penguji II, dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos. I sebagai penguji pendamping.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung serta staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Muhammad Diyalni Rizani salah satu *awalun* (yang mengawali atau pendiri) dari Komunitas *Bikers Subuhan* Lampung yang telah berjasa memberikan izin, dan bantuan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Sahabat-Sahabatku tersayang Ika Puspita, S. Sos., Rendy Myland Ilham, S. Sos dan teman-teman seperjuangan penulis khususnya kelas C angkatan 2015 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan lampung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah diselesaikan oleh penulis ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca.



M. Mahfuzh Dzikrullah

NPM: 1541010166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang.....	5
D. Identifikasi Masalah	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Metode Penelitian.....	9
BAB II METODE DAKWAH DAN AKHLAK	
A. Metode Dakwah	15
1. Pengertian Metode Dakwah	15

2. Sumber Metode Dakwah	17
3. Macam-macam Metode Dakwah	18
a. Metode <i>Bil Hikmah</i>	19
b. Metode <i>Mau'izhah Hasanah</i>	20
c. Metode <i>Mujadalah</i>	21
d. Metode <i>Bil Kitabah</i>	22
e. Metode <i>Bil-Hal</i>	23
B. Akhlak	24
1. Pengertian Akhlak	24
2. Sumber Akhlak	25
3. Jenis-jenis Akhlak	27
a. Akhlak Mahmudah	27
b. Akhlak Mazmumah	32
4. Pembentukan Akhlak	34
5. Metode Pembinaan Akhlak	36
C. Tinjauan Pustaka	38



BAB III KOMUNITAS *BIKERS SUBUHAN* DAN METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK ANGGOTA DI BANDAR LAMPUNG

A. Komunitas <i>Bikers Subuhan</i>	41
1. Sejarah Terbentuknya Komunitas <i>Bikers Subuhan</i>	41
2. Struktur Organisasi Komunitas <i>Bikers Subuhan</i>	42
3. Tujuan Berdiri Komunitas <i>Bikers Subuhan</i>	43
B. Proses Pelaksanaan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota di Bandar Lampung	45
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	54

BAB IV METODE DAKWAH KOMUNITAS *BIKERS SUBUHAN* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK ANGGOTA DI BANDAR LAMPUNG

A. Pelaksanaan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Dakwah dalam Meningkatkan Akhlak Anggota Komunitas <i>Bikers Subuhan</i>	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Judul Skripsi
2. Surat Penelitian dari Kesbangpol
3. Pedoman Interview
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Daftar Konsultasi Skripsi
7. Foto-foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Metode Dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota di Bandar Lampung”**.

Maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut :

Metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisiensi.¹ Metode dakwah dapat digali daripada Al-Qur'an dan Hadist, dan bentuk aplikasinya dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. kemudian dalam sejarah Islam yang telah dipraktikkan oleh mujahid dakwah. Menurut Al-Bayanuni (1993:47) mengemukakan definisi metode dakwah, antara (*asalib al-da'wah*) sebagai berikut : “Yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau suatu cara menerapkan strategi dakwah.”²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode dakwah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu cara atau jalan dalam menyerukan atau menyampaikan pesan kebaikan yang ditempuh oleh komunitas *Bikers Subuhan* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada anggotanya dan *bikers* lainnya, agar tersampaikan dengan jelas dan mudah diterima oleh masyarakat

¹Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo, 2018), h. 134

²Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.35

dan anggota komunitas motor sehingga tercapailah suatu keberhasilan dalam dakwah.

Komunitas *Bikers Subuhan* adalah jamaah sholat subuh yang gemar mengendarai sepeda motor. Kegiatan komunitas ini mulai terbentuk dari sekumpulan *bikers* yang biasa berkumpul di malam hari dan pulang menjelang waktu subuh. Tujuan kegiatan ini di samping diharapkan bisa menjadi cara untuk mengajak masyarakat agar melaksanakan sholat subuh secara berjamaah juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak individu anggota Komunitas Bikers Subuhan. Komunitas ini berasal dari tiga Komunitas motor yang ada di Bandar Lampung yaitu MACI (Motor Antik Club Indonesia), Mad Elephant, dan Rider Lampung. Pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2017, pertama kali kegiatan sholat subuh berjamaah dilaksanakan. Saat kegiatan pertama terdapat 23 orang yang hadir dengan 21 motor.³

Akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dan individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka dinamakan akhlak buruk.⁴ Kata akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam kamus besar bahasa Indonesia

³ Muhammad Diyalni Rizani, Awalun Komunitas Bikers Subuhan, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 02 April 2019

⁴Nasharuddin, *Akhlak(Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.207

sebab *akhlak* meliputi segi segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakannya karena keduanya membahas baik dan buruk tingkah laku manusia.⁵

Akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa pemikiran atau pemaksaan, atau perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik dan buruk.⁶ Maka perbuatan tersebut haruslah merupakan wujud perilaku spontanitas dari Anggota Komunitas Bikers Subuhan dalam menghadapi segala sesuatu. Perilaku spontan yang diharapkan muncul dari Anggota Komunitas Bikers Subuhan adalah perbuatan baik untuk dirinya sendiri seperti tertib dalam mematuhi peraturan lalu lintas, santun dalam berkendara, menjaga kenyamanan sesama pengguna jalan, mengucapkan salam saat bertemu, tidak makan dan minum sambil berdiri, memakai pakaian yang pantas saat beribadah, memiliki sifat sopan dan santun dalam hubungan baik sesama manusia.

Berdasarkan uraian di atas maksud dalam skripsi **Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota di Bandar Lampung** ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang metode dakwah yang diterapkan oleh komunitas Bikers Subuhan Bandar Lampung dalam meningkatkan kualitas akhlak anggota Bikers Subuhan.

⁵Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), h.12

⁶Munirah, "Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2017), h. 41

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan, yakni:

1. Bikers Subuhan merupakan salah satu komunitas motor yang memiliki tujuan untuk mengajak para *bikers* untuk sama-sama belajar ilmu agama, memperbaiki adab, melaksanakan sholat subuh berjamaah dan merubah pandangan masyarakat tentang hal negatif yang biasa dilakukan oleh komunitas motor. Melalui Bikers Subuhan juga tentunya menjadi wadah bagi para *bikers* masyarakat biasa yang ingin hijrah guna meningkatkan ibadah kepada Allah swt agar lebih tunduk, patuh, taat terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan dilarang-Nya.
2. Komunitas Bikers Subuhan memiliki agenda rutin yaitu mengunjungi dan meramaikan masjid atau mushola saat waktu sholat subuh, yang pada umumnya saat waktu subuh suasana masjid tidak seramai sholat wajib lainnya. Kegiatan ini biasa dilakukan di hari Sabtu atau Ahad dalam sepekan.
3. Penulis merupakan mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
4. Karena letak lokasi baik sarana dan prasarana yang dibutuhkan penulis tersedia dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan penulis dalam mengadakan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Islam dalam pengertiannya yang esensial adalah sebuah sikap hidup yang berpihak kepada kebenaran dan keluhuran budi pekerti (*akhlaq al-karimah*). Berdakwah adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Menyebarkan *amar ma'ruf nahi munkar* bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Meski demikian, banyak cara yang dapat ditempuh oleh seorang da'i dalam menyampaikannya baik dengan lisan, tangan maupun hati, dan selemah-lemahnya iman adalah melakukan dakwah dengan hati.

Suatu proses dakwah merupakan aktivitas yang bertujuan baik guna menjadikan masyarakat maupun sasaran dakwah (*mad'u*) menjadi insan yang dapat berbuat lebih baik daripada sebelumnya. Meskipun demikian, harus disadari bahwa sebaik apapun suatu hal jika tidak diperhatikan cara untuk menyampaikannya (metode), maka apa yang diberikan kepada seseorang tidak akan mendapatkan hasil yang sesuai.

Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi), tetapi juga sisi pelakunya (*da'i*) juga peserta nya (*mad'u*), ia juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan Al-Qur'an dan dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. yakni *bil hikmah* (dengan hikmah), *al mauidzoh hasanah* (pengajaran yang baik), *bil mujadalah bilati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang baik).⁷ Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar

⁷M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Predana Media Grup, Jakarta, 2009), h. 10.

hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* (kemanusiaan) menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁸

Klub roda dua identik dengan tipe atau jenis motor yang digunakan dan orang-orang yang suka ugal-ugalan di jalan, namun dalam skripsi ini dijelaskan terdapat sebuah komunitas motor yang menamakan dirinya Bikers Subuhan. Nama yang terdengar unik memang. Ternyata usut punya usut, nama tersebut diambil lantaran komunitas ini selalu kumpul tengah malam dan pulang saat subuh.⁹

Komunitas Bikers Subuhan ini sudah dibentuk sejak Februari 2017. Dalam setiap kegiatannya, Bikers Subuhan ini kerap mengkampanyekan keselamatan berlalu lintas, dan ketertiban dalam berkendara. Sesuai dengan namanya, Bikers Subuhan merupakan klub atau komunitas motor yang mempunyai kegiatan rutin mengunjungi salah satu masjid yang sudah dijadwalkan di setiap hari Sabtu subuh dan atau berganti di hari Ahad subuh, guna melaksanakan sholat subuh secara berjamaah. Selain sholat subuh berjamaah terdapat beberapa rangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada setelah sholat subuh berjamaah.

Menurut sudut kebahasaan pengertian akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa-yukhliq-*

⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 243

⁹Komunitas Bikers Subuhan pulanh subuh sambal dakwah <https://www.otosia.com/berita/komunitas-bikers-subuhan-pulang-subuh-sambil-dakwah.html>, diakses pada tanggal 22 november 2018 pukul 11.26 WIB

ikhlaqan.¹⁰ Akhlak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peningkatan kualitas akhlak pada anggota komunitas Bikers Subuhan yaitu seperti tertib dalam mematuhi peraturan lalu lintas, dan santun dalam berkendara, serta bersedia menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pandangan negatif masyarakat umum terhadap suatu komunitas motor karena kebiasaan dan kegiatan yang biasa dilakukan oleh komunitas motor.
2. Minimnya kualitas akhlak anggota komunitas motor baik dalam cara berkendara dan ibadah.
3. Kurangnya kesadaran anggota komunitas terhadap pengetahuan keagamaan dan peningkatan kualitas ibadah.

E. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, pokok masalah yang diteliti adalah :

1. Metode dakwah apa yang digunakan oleh Komunitas Bikers Subuhan dalam meningkatkan kualitas akhlak Anggota Bikers Subuhan Bandar Lampung?

¹⁰Abuddin Nata., h. 1

2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat proses dakwah dalam meningkatkan kualitas akhlak anggota yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah :

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode dakwah yang dilakukan komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari metode dakwah yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan dalam meningkatkan akhlak Anggota komunitas Bikers Subuhan di Bandar Lampung.
- c. Sebagai referensi kajian dalam pelaksanaan dakwah kepada pengguna motor.

G. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat pada penelitian ini ada beberapa aspek manfaat penelitian yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam pengembangan mata kuliah di bidang ilmu dakwah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi da'i dalam mengembangkan dakwah Islam di semua lapisan masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu.¹¹ Dalam hal ini penelitian akan dilakukan pada Komunitas Bikers Subuhan.

Jenis penelitian selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Peneliti datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹² Dalam hal ini penelitian dilakukan pada anggota Komunitas Bikers Subuhan Bandar Lampung.

¹¹Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005),s h. 14.

¹²Wiratna Sujarweni,*Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014) , h.22

Sifat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang semata-mata hanya melukiskan keadaan suatu obyek tertentu menurut apa adanya.¹³ Dalam penelitian ini penulis menggambarkan apa adanya tentang proses dakwah di Komunitas Bikers Subuhan Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 820 orang yang merupakan *awalun* (pendiri) atau pengurus komunitas Bikers Subuhan, penceramah/pendakwah, dan Anggota komunitas Bikers Subuhan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.¹⁵ Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

¹³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005) h. 54

¹⁴Wiratna Sujarweni..., h. 65.

¹⁵*Ibid.*,

- Pendiri (*awalun*) Komunitas Bikers Subuhan yang aktif hingga kini berjumlah 1 orang
- Informan atau penceramah tetap yang aktif dan paham mengisi kajian di kegiatan komunitas Bikers Subuhan berjumlah 1 orang ustadz.
- Anggota yang aktif mengikuti kegiatan Komunitas Bikers Subuhan berjumlah 4 orang.

Berdasarkan kriteria di atas, anggota Komunitas Bikers Subuhan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian berjumlah 6 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶ Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia.¹⁷

¹⁶Wiratna Sujarweni, h. 75.

¹⁷*Ibid.*, h. 32

Teori observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.¹⁸ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa pengamatan, catatan kejadian, dan catatan data tentang bagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Bikers Subuhan Bandar Lampung.

b. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Maka wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh seorang penanya pada narasumber guna mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara mendalam (*indepth interviews*) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Wawancara ini dilakukan dengan salah satu pendiri Komunitas Bikers Subuhan yang aktif dalam mengikuti kegiatan.

¹⁸*Ibid.*, h. 33

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui karya-karya penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁹ Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen yang ada dalam kegiatan Bikers Subuhan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.²⁰ Dalam menganalisa data digunakan metode analisa kualitatif, artinya analisa yang berdasarkan pada kualitas (nilai atau harga) dan bukan berdasarkan pada angka atau jumlah.

Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis model interaktif, yaitu analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan tahapan berikut:

- Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang ditulis disusun berdasarkan data yang

¹⁹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103

²⁰*Ibid.*, h. 34

diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

- Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

- Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

- Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.²¹

²¹*Ibid.*, h. 36.

Hasilnya adalah teori yang menjelaskan fenomena yang diteliti. Hasil penelitian melaporkan teori yang ditunjang dengan contoh-contoh dari data. Penelaahan kepustakaan dan hasil berupa angka tidak digunakan dalam laporan. Laporan itu cenderung dibuat dalam bentuk diskusi naratif tentang proses penelitian dan temuan-temuannya.²²



²²*Ibid.*, h. 235

BAB II

METODE DAKWAH DAN AKHLAK

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani dari kata *methodos*, yang berarti harus ditempuh. Secara terminologi metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan.²³ Metode (dalam bahasa Arab: *thariqat* atau *manhaj*) diartikan tata cara. Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁴ Sedangkan dakwah merupakan tugas kerisalahan, yang menuntut setiap pribadi Muslim untuk ikut berperan. Pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan) untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah

²³ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok: PT RajaGrafindo Husada, 2018), h. 44.

²⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 8.

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.1.

dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan kemanusiaan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²⁶ Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya agar pesan tersampaikan dengan mudah.

Dalam membahas metode dakwah umumnya ulama atau pakar merujuk pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S An-Nahl:125)²⁷

Metode dakwah seperti yang dipahami para ulama selama ini, melainkan juga tentang pendekatan dakwah yang berpusat pada mitra dakwah maupun pendakwah. Kedua pendekatan ini dapat dipadukan. Pola pemanduannya menjadi inti ayat ini. Kita diperintahkan untuk melakukan perubahan dan peningkatan kualitas iman mitra dakwah dengan berdakwah secara terus-menerus. Berdasarkan surat An-Nahl ayat 125 telah disebutkan bahwa

²⁶*Ibid.*, h. 243

²⁷Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah, 2016), h. 281.

terdapat tiga metode dakwah yang diperintahkan oleh Allah Swt. yaitu *bil hikmah* (kebijaksanaan), *mau'izah hasanah* (pengajaran yang baik), dan *mujadalah* (perdebatan dengan cara yang baik).

2. Sumber Metode Dakwah

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw. ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap Muslim. Karena Allah Swt. tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri teladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an.²⁸



Sedang di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadis-hadis yang juga berkaitan dengan dakwah. Begitu pun dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Metode dakwah yang telah disebutkan di dalam surah An-Nahl ayat 125 tersebut dapat diaplikasikan dengan metode yang diajarkan Rasulullah Saw., sebagaimana yang disabdakan Rasulullah dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim sebagai berikut :

²⁸Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, h. 255

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ

وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barang siapa di antara kalian melihat kemunkaran, maka cegahlah dengan tangannya (kekuasaan), apabila tidak mampu maka dengan lidahnya, apabila tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Berdasarkan hadist tersebut, metode dakwah yang disebutkan dalam QS. An-Nahl ayat 125 berkesinambungan dengan metode dakwah yang tertera dalam hadist di atas. Sehingga dapat kita pahami bahwa hadist merupakan salah satu sumber metode dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Selain daripada itu, hadist juga dipandang sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah kitab suci Al-Quran. Sebab hadist merupakan penjelas terhadap ayat Al-Quran yang masih *mujmal* (global) dan *'amm* (umum).

Menurut Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa metode dakwah yang ada di dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125 digunakan dengan cara atau metode yang terdapat di dalam Hadis riwayat Muslim yaitu menggunakan kekuatan anggota tubuh (tangan), dengan mulut (lidah), dan dengan hati. Kemudian dilanjutkan bahwa dari sumber metode tersebut menghasilkan metoda-metoda

yang merupakan operasionalisasinya yaitu dakwah dengan lisan, tulisan, seni, dan *bil-hal*.²⁹

3. Macam-macam Metode Dakwah

Sesuai dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 dan pendapat para ahli, disebutkan bahwa macam-macam metode dakwah terdapat tiga macam yaitu metode dakwah *bil-hikmah*, metode dakwah *mau'izah hasanah*, dan metode dakwah *mujadalah*, metode *bil-kitabah* dan metode *bil-hal*.

a. Metode Bil Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma'rifat*. Bentuk *masdarnya* adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Al-Hikmah diartikan pula sebagai *al-adli* (*keadilan*), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan), dan an Nubuwwah (kenabian).³⁰

Metode *bil hikmah* adalah metode dakwah dalam bentuk kebijaksanaan maupun perbuatan da'i yang bernilai Islami. Menurut M. Natsir, metode hikmah digunakan sebagai metode dakwah untuk semua golongan, golongan cerdik maupun awam dan kelompok antara keduanya. Oleh

²⁹Ema Rahmatika Febriani, <https://emarahmatikafebriani.wordpress.com/2014/04/08/sumber-dan-landasan-metodologi-dakwah-dari-al-quran-dan-hadits>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 19.45 WIB

³⁰Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, h. 245.

karena itu, metode dakwah *bil-al-hikmah* bisa berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan mad'u yang dihadapi seperti dalam ceramah.³¹ *Bil hikmah* ini adalah meliputi seluruh manusia, menurut perkembangan akal, pikiran, dan budi pekerti.

Sayyid Qutub menjelaskan, bahwa dakwah dengan metode hikmah akan terwujud apabila tiga faktor di bawah ini diperhatikan:o

- 1) Keadaan dan situasi orang-orang yang didakwahi (obyek dakwah)
- 2) Kadar atau ukuran materi dakwah yang disampaikan agar mereka tidak merasa keberatan dengan beban materi tersebut. Misalnya karena mereka belum siap menerima materi tersebut.
- 3) Metode penyampaian materi dakwah, dengan membuat variasi sedemikian rupa yang sesuai dengan kondisi pada saat itu.³²

b. Metode *Mau'izhah Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-yu'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa

³¹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah...*, h 72

³² Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah & Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h.

dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.³³

Metode *mau'izhah al-hasanah* makna kata tersebut berkisar antara pelajaran dan pengajaran, kecuali pada surah Al-Baqarah ayat 275 bermakna larangan. Kitab-kitab yang diturunkan Allah SwtSwt. merupakan pelajaran bagi manusia. Dakwah harus dilakukan dengan pengajaran yang baik (*mau'izhah hasanah*), sebab dakwah sebagai ajakan kepada kebenaran tidak boleh dengan cara memaksa, menyakiti dan menyinggung perasaan dari pihak yang diajak. Suatu ajakan akan diikuti apabila cara mengajaknya adalah simpatik dan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan.³⁴

Untuk metode *mau'izhah al-hasanah* perlu diperhatikan faktor-faktor berikut ini:

- 1) Tutur kata yang lembut sehingga hal itu akan terkesan di hati.
- 2) Menghindari sikap tegar dan kasar.
- 3) Tidak menyebut-nyebut kesalahan yang dilakukan oleh orang-orang yang didakwahi, karena boleh jadi hal itu dilakukan atas dasar ketidaktahuan atau dengan niat yang baik.³⁵

Metode *mau'izhah al-hasanah* juga dapat disebut dengan metode ceramah. Metode ceramah atau *muhadllarah* atau pidato ini telah dipakai

³³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, h. 251.


³⁴Abdullah, *Ilmu Dakwah...*, h. 141.

³⁵Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah & Metode Dakwah Nabi...*,h. 122

oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Metode ceramah diarahkan kepada publik yang lebih dari seorang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *public speaking* (berbicara di depan publik). Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan.³⁶

c. Metode *Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Apabila ditambahkan *Alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan Faa’ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” adalah perdebatan.



Metode *mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.³⁷

d. Metode *Bil-Kitabah*

Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah bil-lisan (oral), akan tetapi juga dakwah melalui tulisan (bil-kitabah). Dakwah bil-kitabah bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul di permukaan, ketika

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.359

³⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, h. 253- 254.

pertama kali ditemukan mesin cetak (press), dakwah *bil-kitabah* telah dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. lima belas abad silam. Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam hijrah Nabi Muhammad Saw. mulai mengembangkan dakwahnya. Cara yang dilakukan antara lain dengan mengirim surat kepada para pemimpin dan raja-raja pada waktu itu, yang isinya Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam.³⁸

Pengertian dakwah *bil-kitabah* yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana dengan cara yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan.³⁹ Dakwah ini dapat juga dikondisikan dengan berbagai karakter masyarakat modern saat ini, di antaranya ada masyarakat yang malu bertanya dan ada yang terlalu sibuk dengan urusannya. Maka dengan metode ini memudahkan mereka menemukan jawaban dari permasalahan sebab mereka punya waktu kapan saja untuk membaca dakwah *bil-kitabah* ini dengan memanfaatkan media social masa kini. Melalui tulisan-tulisan di media massa, seorang muballigh, ulama, kyai, atau umat Islam pada umumnya sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya dapat melaksanakan dakwah ini.⁴⁰

e. Metode *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata.

Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikuti jejak da'i. Dakwah

³⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah...*, h. 32

³⁹ Dhiyaurrahman, Metode Dakwah Bil-Lisan, Bil Kalam dan Bil Hal, <http://dhiyaurrahman.blogspot.com/?m=1> diakses pada 12 November 2019 pukul 21.36 WIB

⁴⁰ Hendi Mubarak, Dakwah Bil Kitabah, <https://hendimubarak.blogspot.com/2018/12/dakwah-bil-kitabah.html?m=1> diakses pada 12 November 2019 pukul 20.54 WIB

jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.⁴¹ Dakwah *bil-hal* hampir semakna dengan istilah *lisanul-hal* dan *lisanul uswah*. *Lisanul uswah* menurut Natsir adalah bahasa contoh perbuatan yang nyata. Sedangkan *lisanul hal* lebih menonjolkan pada ketinggian akhlak atau budi pekerti.⁴²

Dakwah *bil-hal* sesungguhnya punya makna yang sangat luas, juga di bidang yang dicakupnya. Menurut Qurash Shihab, dakwah *bil-hal* adalah identik dengan dakwah pembangunan atau pengembangan masyarakat Muslim. Lebih lanjut lagi ia mengatakan dakwah *bil-hal* diharapkan dapat menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.⁴³

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa-yukhliqu-ikhlaqan*, yang berarti *al sajiyah* (perangai), *ath thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar) *al'adat* (kebiasaan, kelaziman), *almaru'ah* (peradaban yang baik), dan *al*

⁴¹Dhiyaurrahman, Metode Dakwah..., diakses pada 12 November 2019 pukul 21.15 WIB

⁴²Abdullah, *Ilmu Dakwah*..., h. 33-34

⁴³*Ibid.*,

din (agama).⁴⁴ Secara terminologis, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Jadi definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dan individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.⁴⁵

Ada beberapa karakteristik yang membedakan etika, moral, dengan akhlak, antara lain;

- a. Akhlak Islami mengajarkan menuntun semua manusia kepada tingkah laku yang baik dan benar. Kebaikan dan kebenerannya bersesuaian dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- b. Akhlak Islami menetapkan bahwa yang menjadi sumber tingkah laku, ukuran baik dan buruknya perbuatan didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Jika moral dan etika memandang bahwa sesuatu itu baik, belum tentu dipandang baik menurut wahyu. Demikian pula sebaliknya, etika dan moral memandang sesuatu itu buruk, belum tentu akhlak memandang buruk.
- c. Akhlak Islami bersifat universal, komprehensif, dan dapat diterima oleh seluruh umat manusia kapanpun dan dimanapun.

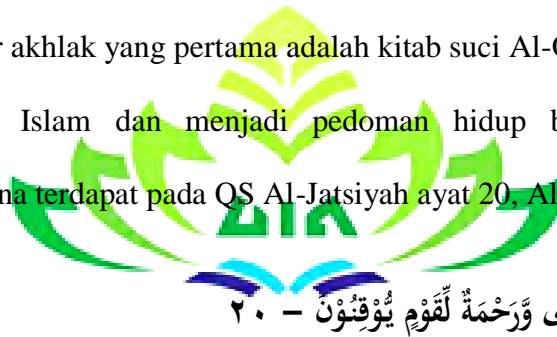
⁴⁴Abudin Nata, *Akhlaq TaSawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 1

⁴⁵Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.207

- d. Akhlak Islami memiliki rumus-rumus yang praktis dan tepat menurut fitrah dan akal pikiran manusia, ajarannya dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia.
- e. Akhlak Islami mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke tingkat akhlak yang tinggi dan luhur dan meluruskan perbuatan dan aktivitas manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Tuhan, agar manusia terhindar dari pikiran-pikiran yang keliru dan menyesatkan.⁴⁶

2. Sumber Akhlak

Sumber akhlak yang pertama adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat. Sebagaimana terdapat pada QS Al-Jatsiyah ayat 20, Allah Swt berfirman:



Artinya : “Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” (QS. Al-Jatsiyah : 20)

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman, acuan bagi manusia dalam menentukan kehidupan secara lahir dan batin, dunia dan akhirat. Di samping itu, ia sebagai pembawa rahmat, bermanfaat bagi orang-orang yang meyakini kebenarannya.⁴⁷ Al-Qur'an sebagai kitab pamungkas bagi

⁴⁶ *Ibid.*, h. 211-212

⁴⁷ *Ibid.*, h. 274

manusia, membahas semua nilai-nilai akhlak. 114 surat al-Qur'an tidak pernah kosong dari akhlak. Setiap dimensi yang berkaitan dengan akhlak terdapat di dalamnya berbentuk perintah, anjuran dan larangan, akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*.⁴⁸

Sumber yang kedua adalah As-Sunnah ialah segala perkataan, perbuatan dan sikap Rasulullah Saw. yang dicatat dan diceritakan di dalam hadist dalam arti teknis As-Sunnah (sunah Rasul). Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad Saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima, hingga hal ini dinyatakan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an.⁴⁹



Sumber yang ketiga adalah budaya. Baik buruknya suatu akhlak atau perbuatan tergantung pada budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (nilai adat). Maksudnya penilaian terhadap seseorang tergantung masyarakat yang menilai, apakah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat atau tidak, tetapi hal ini sangat relative mengingat budaya dan nilai-nilai antara suatu kelompok masyarakat dengan masyarakat lain berbeda.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, 276

⁴⁹ Ade Venalita, *Tayangan Televisi Tentang Dakwah Mamah Dedeh Terhadap Ibu-Ibu dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah dalam Keluarga di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, . (Skripsi Program Strata Satu (S-1) Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung), h.36

⁵⁰ Ulfy Puspita, <https://www.google.com/amp/s/kompasiana.com/ulfia-puspita/mahasiswa-yang-berakhlak/amp> diakses pada 12 Januari 2019 pukul 11.30 wib

3. Jenis-Jenis Akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak *mahmudah* (terpuji) sebagai lawan dari akhlak *mazmumah* (tercela). Seseorang yang tidak berakhlak mahmudah dapat dikatakan tidak ber-Islam. Sebab hakikat agama Islam adalah kebaikan budi pekerti. Dengan akhlak mulia itu jugalah, Nabi Muhammad diutus Allah ke permukaan bumi.⁵¹

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt. sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim.

Adapun macam-macam akhlak terpuji.⁵²

1) Akhlak kepada Allah Swt.

a) Mentauhidkan Allah Swt.

Secara etimologis, tauhid berasal dari kata *wahhada* dengan menggunakan *al-syiddah* yang artinya menjadi satu (*ja'alah wahidan*). Jika kata *wahada* dikaitkan dengan nama Allah maka menjadi *wahadu*, artinya Allah menjadikan diri-Nya sendirian, atau tidak berserikat dengan siapapun. Adapun secara terminologis, tauhid berarti mengesakan Allah, sebagai satu-satunya dzat dalam *Rububiyah-Nya*, *Uluhiyyah-Nya*, segala

⁵¹ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*., h.378-379

⁵² Rosihin Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 277

sifat, dan nama-nama-Nya.⁵³ Tauhid dapat dibagi ke dalam tiga bagian.

Pertama, tauhid *rububiyyah* yaitu meyakini bahwa Allah Swt satu-satunya Rabb yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi rezeki, memberikan manfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh alam semesta. Kedua, tauhid *uluhiyyah* yaitu mengimani Allah Swt. beriman terhadap uluhiyah Allah Swt merupakan konsekuensi dari keimanan terhadap rububiyah-Nya. Menegaskan Allah Swt dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti shalat, doa, nazar, menyembelih, tawakkal, taubat, harap, cinta, takut dan berbagai macam ibadah lainnya. Ketiga, tauhid *asma* (nama) dan sifat, yaitu mengimani setiap penjelasan Al Qur'an tentang nama dan sifat Allah Swt. Beriman bahwa Allah Swt memiliki nama dan sifat baik (*asma'ul husna*) yang sesuai dengan keagungan-Nya. Umat Islam mengenal 99 *asma'ul husna* yang merupakan nama sekaligus sifat Allah Swt.

b) Berbaik sangka kepada Allah Swt

Berbaik sangka terhadap apa yang telah diputuskan Allah Swt merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Ciri


⁵³Jarman Arroisi, "Integrasi Tauhid dan Akhlak dalam Pandangan Fakhruddin Ar-Razi". *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 9 No. 2, (November 2013), h. 311

akhlak terpuji ini adalah yang sungguh-sungguh berserah diri kepada-Nya.

c) Dzikrullah (Mengingat Allah Swt.)

Mengingat Allah Swt (dzikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah Swt. karena merupakan penanda hubungan antara hamba dan pencipta setiap saat dan tempat. Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW. senantiasa mengingat Allah Swt di sepanjang hidupnya (H.R Muslim). Dzikrullah merupakan aktivitas paling baik dan paling mulia bagi Allah Swt.

d) Tawakal



Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. Tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segala kepada Allah Swt setelah mengusahakannya secara maksimal. Tawakal bukan berserah diri tanpa usaha dan hanya menunggu *qadha* dan *qadar* Alah. Tawakal adalah kebenaran dan implementasi penyadaran hati kepada Allah Swt.⁵⁴


⁵⁴Rosihin Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak...*, h. 279-284

2) Akhlak kepada diri sendiri

a) Sabar

Menurut Abu Thalib Al Makky, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan tuhan nya dan mengganti dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan Allah Swt terhadapnya. Sabar dalam pandangan Al Ghazali merupakan tangga dan jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah SwtSwt.

Sabar terbagi tiga macam, yaitu sebagai berikut:



(1) Sabar dalam maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu.


(2) Sabar karena taat kepada Allah Swt, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Nya.

(3) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa ujian dan cobaan dari Allah Swt.

b) Syukur

Syukur merupakan sikap ketika seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt untuk melakukan maksiat kepada Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah Swt, bahkan selain Nya, lalu diikuti pujian dan lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberiannya. Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah Swt berikan yaitu dengan jalan mempergunakan nikmat Allah Swt itu dengan sebaik-baiknya.

c) Menunaikan Amanah



Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran, kebaikan dari khianat. Arti amanah disini adalah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu dipercayakan kepadanya, baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanah dengan baik disebut al amin yang berarti dapat dipercaya, jujur, yang setia, yang aman.

d) Benar atau Jujur

Pengertian akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam

perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada ada, dan tidak menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.⁵⁵

3) Akhlak kepada Keluarga

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, selain melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SwtSwt., adalah menghapus dosa-dosa besar. Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah Swt dan ibu dan bapak. Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat sampai kepada yang lebih jauh.

Hubungan persaudaraan lebih terkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik. Jika mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat yang lebih dekat pertaliannya, kemudian baru yang lebih jauh lagi.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak *mazmumah* secara linguistic adalah tercela. Sedangkan akhlak *mazmumah* secara terminologi ialah perbuatan yang dilarang

⁵⁵*Ibid*, h. 287

syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran. Apabila akhlak *mazmumah* ini diimplikasikan kepada hukum, maka akhlak *mazmumah* dapat dikonotasikan pada pelanggaran hukum pidana dan pelanggaran hukum perdata. Pelakunya dapat disebut juga pelaku dosa besar atau dosa kecil.⁵⁶

Adapun macam-macam akhlak tercela :

1) Syirik

Syirik secara bahasa adalah bersekutu, berserikat atau bagian (nasib). Orang yang menyekutukan Allah SWT disebut musyrik. Sedangkan syirik secara Istilah adalah anggapan atau iktikad menyekutukan Allah SWT dengan yang lain, seakan-akan ada yang Maha Kuasa di samping Allah SWT.⁵⁷

Syirik ada dua macam, yaitu syirik akbar (syirik besar) dan syirik *asghar* (syirik kecil). Syirik akbar adalah perbuatan yang jelas-jelas menganggap adanya tuhan selain Allah SWT dan menjadikannya sebagai tandingan-Nya. Syirik akbar dapat menyebabkan pelakunya diancam keluar dari agama Islam dan apabila meninggal dalam kondisi belum bertaubat maka dosanya tidak terampuni.⁵⁸ Syirik *asghar* adalah perbuatan yang secara tersirat mengandung pengakuan adanya yang berkuasa selain

⁵⁶ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*., h. 381-382


⁵⁷ Hasiah, "Syirik Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Yurisprudencia*, Vol 3 No 1, (Juni 2017), h. 84

⁵⁸ *Ibid*, h. 85

Allah SWT. pelaku syirik *asghar* tidak menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam akan tetapi ia mengurangi tauhid dan merupakan perantara (*washilah*) kepada syirik besar.⁵⁹

2) Kufur

Ditelaah secara bahasa, kufur memiliki arti menutupi, namun jika ditelaah menurut syara' maka kufur berarti tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketika seseorang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan cara mendustakannya ataupun tidak dengan cara mendustakannya, maka orang itu sama saja telah kufur atau mengkufuri keberadaan Allah dan Rasul-Nya.⁶⁰



Secara garis besar, kufur terbagi menjadi dua, yaitu kufur besar dan kufur kecil. Kufur besar adalah sesuatu yang sangat berbahaya, karena dapat menyebabkan seseorang keluar dari Islam bahkan tanpa ia sadari. Salah satu penyebab terjadinya kufur besar adalah mendustakan Allah Swt dan segala kebenaran yang datang dari-Nya. Adapun kufur kecil adalah kufur yang tidak sampai menyebabkan seseorang keluar dari Islam dan berupa dosa-dosa yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits berupa dosa-dosa kufur. Salah satu contoh kufur kecil adalah kufur nikmat,

⁵⁹ *Ibid*, h. 89

⁶⁰ Dalam Islam, <https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/landasan-agama-kufur-dalam-islam/amp> diakses pada 06 Juli 2019 pukul 17.15 wib

kufur nikmat berarti mengingkari atau tidak mau mengakui nikmat yang telah Allah Swt berikan serta tidak mengakui bahwa Allah Swt-lah yang memberikan nikmat tersebut dan merupakan satu-satunya Sang pemberi nikmat.⁶¹

4. Pembentukan Akhlak

Dalam beberapa pembahasan pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah Al Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.⁶²

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

a. Insting

Pengertian insting ialah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat lengah dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan diasuh. Cara mendidik dan mengasuh insting kadang dapat ditolak dan kadang pula diterima. Kadang-kadang seorang manusia diberi kekuatan dalam suatu insting, dan diberi kelemahan dalam insting lainnya. Demikian juga seorang telah kuat instingnya sedang lain orang kelihatan lemah, dan begitu sebaliknya.

⁶¹*Ibid.*,

⁶²Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 5

b. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan manusia adalah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa. Lingkungan merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi akhlak seseorang

c. Kebiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang terus menerus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Sepereti berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya. Kebiasaan merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak yang biasa disebut dengan adat istiadat.

d. Pendidikan



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.⁶³

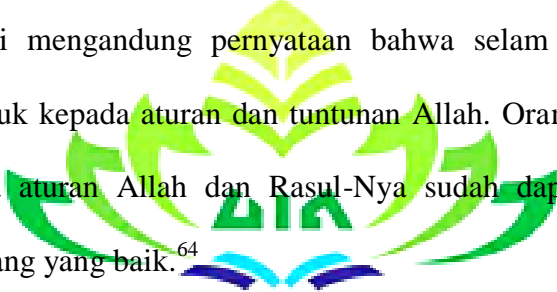
Dengan demikian proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia agar

⁶³Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No.1 (Nopember 2013), h. 25

manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan ssoleh Allah Swt. inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

5. Metode Pembinaan Akhlak

Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.⁶⁴



Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Selain itu shalat (khususnya jika dilaksanakan berjama'ah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesehajaan, imam dan ma'mum sama-sama berada dalam satu tempat, tidak saling berebut untuk jadi imam, jika imam batal dengan rela untuk digantikan yang lainnya, selesai shalat saling berjabat tangan, dan seterusnya. Semua ini mengandung ajaran akhlak.⁶⁵

⁶⁴ Abudin Nata, *Akhlak TaSawuf dan Karakter Mulia.*, h. 137

⁶⁵ *Ibid.*..., h. 137-138

Selanjutnya dalam rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Pelaksanaan zakat yang berdimensi akhlak yang bersifat social ekonomis ini dipersubur lagi dengan pelaksanaan shadaqah yang bentuknya tidak hanya berupa materi, tetapi juga non materi.

Begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.⁶⁶

C. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolok ukur dan dijadikan kajian sebelumnya agar menghindari plagiarisme dan kevalidan data yang

⁶⁶ *Ibid.*, h. 138-140

tidak lagi diragukan. Dalam penelitian ini ada tiga judul yang dijadikan relevansi, antara lain:

1. “Metode Dakwah dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat” oleh Selamat Putra Jaya, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2017. Fokus penelitian ini adalah mitos budaya masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk mitos yang diyakini dan menjadi keyakinan masyarakat pekon Serungkuk terdapat dua bagian yaitu mitos yang dijalankan secara bersama/kolektif dan mitos yang dijalankan sebagai ritual individu. Penggunaan metode dakwah yang dilakukan oleh da’i di pekon serungkuk berpusat pada kegiatan rutin (pengajian) yasinan bapak-bapak setiap malam Jum’at dimulai sehabis isya sampai dengan pukul 21.00 wib.
2. “Tayangan Televisi Tentang Dakwah Mamah Dedeh Terhadap Ibu-Ibu Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Dalam Keluarga di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” oleh Ade Venalita, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2017. Fokus dalam penelitian ini adalah membahas tentang mengembangkan akhlakul karimah dalam keluarga

di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, melalui tayangan televisi tentang dakwah Mamah Dedeh. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tayangan dakwah ditelevisi saat ini tidak hanya pesan-pesan saja yang disampaikan tetapi pengaruh terhadap si penerima atau penontonnya apabila dilakukan dalam kondisi waktu yang cukup lama. Adapun faktor yang menghambat mereka yaitu seperti faktor ekonomi, kurangnya iman, lingkungan yang kurang mendukung dan pengalaman pengetahuan yang mendasar. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan adalah metode dakwah yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak.

3. “Pengaruh Buletin Al-Ukhuwah dalam Meningkatkan Akhlak Terhadap Jamaah Masjid Taqwa Bandar Lampung” oleh Indah Febriyanti, mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2018. Fokus penelitian ini terletak pada meningkatkan akhlak jamaah Masjid Taqwa Bandar Lampung melalui penyebaran Buletin Al-Ukhuwah yang diproduksi oleh Majelis Ulama Indonesia Lampung yang terbit setiap dua minggu sekali. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan adalah metode dakwah yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo, 2018)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)
- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011)
- Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah & Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008)
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Predana Media Grup, Jakarta, 2009)
- Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Nasharuddin, *Akhlak(Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)
- Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2010)
- Rosihin Anwar, Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2016),
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014)

Jurnal dan Skripsi

- Ade Venalita, *Tayangan Televisi Tentang Dakwah Mamah Dedeh Terhadap Ibu-Ibu dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah dalam Keluarga di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, . (Skripsi Program Strata Satu (S-1) Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung) Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Magfirah, 2016)
- Munirah, "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 4 No 2, (Desember 2017)
- Hasiah, "Syirik Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Yurisprudencia*, Vol 3 No 1, (Juni 2017)
- Jarman Arroisi, "Integrasi Tauhid dan Akhlak dalam Pandangan Fakhruddin Ar-Razi". *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 9 No. 2, (November 2013)
- Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No.1 (Nopember 2013)



Sumber On-line

- Dhiyaurrahman, Metode Dakwah Bil-Lisan, Bil Kalam dan Bil Hal, <http://dhiyaurrahman.blogspot.com/?m=1>
- Ema Rahmatika Febriani, <https://emarahmatikafebriani.wordpress.com/2014/04/08/sumber-dan-landasan-metodologi-dakwah-dari-al-quran-dan-hadits>
- Hendi Mubarak, Dakwah Bil Kitabah, <https://hendimubarak.blogspot.com/2018/12/dakwah-bil-kitabah.html?m=1>
- Komunitas Bikers Subuhan pulang subuh sambil dakwah <https://www.otosia.com/berita/komunitas-bikers-subuhan-pulang-subuh-sambil-dakwah.html>
- Ulfi Puspita, <https://www.google.com/amp/s/kompasiana.com/ulfia-puspita/mahasiswa-yang-berakhlak/amp>

Wawancara

Muhammad Diyalni Rizani, Awalun Komunitas Bikers Subuhan, wawancara dengan penulis pada tanggal 29 Juni 2019

Nando, anggota Komunitas Bikers Subuhan, wawancara dengan penulis pada tanggal 5 Oktober 2019

Nofadri, anggota Komunitas Bikers Subuhan, wawancara dengan penulis pada tanggal 5 Oktober 2019

Noval Arman, anggota Komunitas Bikers Subuhan, wawancara dengan penulis pada tanggal 19 Oktober 2019

Pramadya Sastra Wirya, anggota Komunitas Bikers Subuhan, wawancara dengan penulis pada tanggal 21 September 2019

Yusuf M. Fadli, Penceramah Tetap pada Kegiatan Komunitas Bikers Subuhan, Wawancara dengan Penulis, pada 14 September 2019

